

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baik secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Sedangkan hasil belajar merupakan taraf keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah dan dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Hasil belajar yang baik akan sulit dicapai bila guru tidak memiliki kompetensi dalam pembelajaran. Hal yang terjadi materi yang disampaikan guru sulit diterima oleh siswa.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses pertemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) diharapkan pada penekanan pembelajaran sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan melalui upaya memperbaiki proses pembelajaran yang diarahkan pada keaktifan belajar siswa. Dalam memperbaiki proses pembelajaran ini peranan guru sangat penting, oleh karena itu guru diharapkan mampu mencari strategi pembelajaran yang tepat agar hasil belajar siswa meningkat. Interaksi dalam proses pembelajaran merupakan hal yang perlu mendapat perhatian guru selama kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini seorang guru dituntut untuk mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik dan menggunakan metode secara tepat. Interaksi dan proses pembelajaran berlangsung tidak hanya dari guru kepada siswa, tetapi juga diharapkan terjadi interaksi timbal balik antara siswa dengan guru bahkan anatara

siswa dengan siswa. Dengan demikian siswa dapat belajar penuh keaktifan terutama melibatkan proses mental siswa dalam situasi belajarnya. Pelaksanaan pembelajaran seperti inilah yang dikehendaki, karena siswa dapat belajar dengan optimal.

Berdasarkan hasil pra survei yang dilakukan oleh peneliti di SMA Wiratama Kota Gajah Lampung Tengah diperoleh hasil belajar siswa kelas XI IPA semester genap SMA Wiratama Kota Gajah Tahun Pelajaran 2015/2016.

Tabel 1. Data Hasil Prasurvei Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA Semester Genap SMA Wiratama Kota Gajah Tahun Pelajaran 2015/2016

Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
≥ 65	Tuntas	12	40%
< 65	Tidak Tuntas	18	60%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa dari 30 siswa hanya 12 siswa yang tuntas belajar atau sebesar 40% dan tidak tuntas ada 18 siswa 60%. Siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 65. Rendahnya hasil belajar merupakan dampak dari berbagai masalah yang muncul dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bermasalah, didapat keterangan bahwa mereka kurang mengerti materi pelajaran biologi yang disampaikan guru. Guru yang bersangkutan juga memberikan keterangan bahwa aktivitas siswa masih rendah. Dalam pelaksanaannya guru kurang melibatkan siswa, seperti ketika guru memberikan contoh soal guru langsung memberikan jawaban, dan waktu siswa selesai mengerjakan latihan guru jarang membahas bersama siswa. Pembelajaran seperti ini menjadikan siswa kurang aktif dan siswa cenderung menerima materi pelajaran hanya dari guru saja. Ketika peneliti mencoba melihat langsung proses pembelajaran pada kelas yang bersangkutan, ternyata didapat kebanyakan siswa berbicara sendiri dan mengantuk.

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SMA menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan media torso sebagai media untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar IPA. Media torso ini sangat menarik bagi siswa. Benda nyata menggunakan suatu benda baik aslinya maupun tiruannya dalam proses pembelajaran terutama jika pembelajarannya yang dilakukan menggunakan demonstrasi

atau di lapangan. Jika tidak memungkinkan untuk membawa benda aslinya, maka kita dapat menggunakan benda tiruan yang sesuai yaitu torso.

Media torso merupakan alat peraga berupa patung manusia yang dilengkapi dengan komponen organ-organ tubuh manusia, baik bentuk maupun letaknya. Sebagai alat peraga, torso didesain sedemikian rupa sehingga mudah dipergunakan dalam proses belajar mengajar. Torso sangat mudah digunakan guru dan siswa dapat mendeskripsikan dengan jelas nama, bentuk dan letak organ-organ tubuh manusia karena bagian-bagian tersebut dapat dipisah-pisahannya/dilepas untuk keperluan peragaan di depan kelas.

Dengan menggunakan Torso, pelaksanaan pembelajaran IPA lebih ditekankan pada proses, sehingga siswa mampu memahami materi pelajaran secara luas dan komprehensif terutama tentang komponen organ-organ tubuh manusia beserta fungsinya. Torso ini merupakan media tiga dimensi yang termasuk jenis model. Media torso ini adalah media nyata sehingga para siswa dengan mudah mengetahui bentuk-bentuk dari organ pencernaan. Dengan menggunakan media Torso, interksi dan komunikasi dua arah, yaitu komunikasi guru dengan siswa saat guru menjelaskan materi pelajaran yang diikuti dengan peragaan organ-organ tubuh tertentu, dan komunikasi siswa dengan siswa yaitu terbentuknya interksi belajar untuk saling memberikan pengertian dan pemahaman di antara para siswa. Penggunaan torso ini bisa menumbuhkan kemampuan berfikir siswa untuk memahami hal yang abstrak seperti yang ada dalam materi organ pencernaan manusia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat masalah pada penelitian ini yaitu: "masih rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa". Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan metode inkuiri disertai alat peraga Torso dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IPA semester pada SMA Wiratama Kota Gajah Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Apakah penerapan metode inkuiri disertai alat peraga Torso dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA semester genap SMA Wiratama Kota Gajah Tahun Pelajaran 2015/2016?

Berdasarkan rumusan masalah, maka penulis mengangkat sebuah judul penelitian sebagai berikut: "Penerapan Metode Inkuiri Disertai Alat Peraga Torso Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Wiratama Kota Gajah Lampung Tengah Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016".

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam penelitian. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode inkuiri disertai alat peraga Torso dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IPA semester genap SMA Wiratama Kota Gajah Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui penerapan metode inkuiri disertai alat peraga Torso dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA semester genap SMA Wiratama Kota Gajah Tahun Pelajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan menambah metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

2. Bagi siswa

- a. Meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berfikir dan mengutarakan pendapat.
- c. Membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dan meningkatkan hasil belajar.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dalam mendukung perbaikan pembelajaran biologi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka untuk memberikan kejelasan ruang lingkup penelitian diberikan batasan sebagai berikut:

1. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA SMA Wiratama Kota Gajah.
3. Objek penelitian adalah aktivitas dan hasil belajar melalui penerapan metode inkuiri disertai alat peraga Torso.
4. Waktu penelitian adalah semester genap Tahun Pelajaran 2015/2016.
5. Tempat penelitian adalah SMA Wiratama Kota Gajah.